

SARKASME DALAM AKUN INSTAGRAM AREMAFCOFFICIAL “DUKA UNTUK KITA SEMUA, STADION KANJURUHAN-1 OKTOBER 2022”

Aliyah Wulandari

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
aliyah.19027@mhs.unesa.ac.id

Dianita Indrawati

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dianitaindrawati@unesa.ac.id

Abstrak

Gaya bahasa sarkasme yang ditemukan dalam komentar instagram Aremafcofficial ditulis oleh warganet terutama bagi warganet yang ikut merasakan dampak buruk untuk mengungkapkan perasaannya atas terjadinya tragedi Kanjuruhan yang disebabkan oleh para suporter Arema. Tragedi Kanjuruhan terjadi setelah pertandingan club sepak bola Arema melawan club sepak bola Persebaya. Hasil pertandingan dimenangkan oleh Persebaya dengan skor akhir 2-3. Suporter Arema tidak terima pada saat club sepak bola yang didukung kalah akibatnya suporter Arema rusuh dan merusak stadion. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sarkasme warganet dalam komentar instagram Aremafcofficial, jenis-jenis makna, dan fungsi bahasa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari instagram Aremafcofficial. Data penelitian berupa gaya bahasa sarkasme dalam komentar instagram. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan dua teknik lanjutan simak libat bebas cakap dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan referensial dan padan translasional dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu (PUP). Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini: (1) Bentuk sarkasme olok-olok, ejekan, sindiran, celaan, hinaan (2) Jenis-jenis makna yang ditemukan yaitu denotatif, konotatif, emotif, piktorial, kontekstual, gramatikal, kiasan, dan kognitif tidak ditemukan 21 makna lain seperti yang ditulis oleh Pateda (3) Fungsi bahasa yang ditemukan yaitu intrinsikal, regulatory, interaksi, personal, heuristic, imaginative, dan informatif.

Kata Kunci: bentuk sarkasme, makna, fungsi.

Abstract

The sarcasm style found in Aremafcofficial's Instagram comments was written by netizens, especially for netizens who felt the bad effects of expressing their feelings for the Kanjuruhan tragedy caused by the actions of Arema supporters. The Kanjuruhan tragedy occurred after the match of the Arema football club against the Persebaya football club. The result of the match was won by Persebaya with a final score of 2-3. Arema fans did not accept when the football club they supported lost as a result of which Arema fans rioted and damaged the stadium. This study aims to describe the stylistic form of sarcasm of netizens in Aremafcofficial Instagram comments, types of meaning, and language functions. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The source of data in this study came from Aremafcofficial instagram. The research data is in the form of sarcasm in Instagram comments. This study used the listen method with basic tapping techniques and two advanced techniques, listen to free engagement, proficient and record. The data analysis technique used in this study uses referential and translational methods with basic techniques in the form of determining element sorting techniques (PUP). The results of research and discussion in this study: (1) Sarcasm forms of mockery, ridicule, satire, reproach, insults (2) The types of meanings found are denotative, connotative, emotive, pictorial, contextual, grammatical, figurative, and cognitive not found 21 other meanings as written by Pateda (3) The functions of language found are intrinsikal, regulatory, interactional, personal, heuristic, imaginative, and informative.

Keywords: form of sarcasm, meaning, function.

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi suatu bagian dari kehidupan manusia karena digunakan sebagai sarana komunikasi

untuk mengungkapkan atau menyampaikan pendapat, argumentasi, pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain. Menurut Mailani (2022, p.4) berdasarkan jenisnya bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

dengan bahasa tulis dan bahasa lisan. Baik menggunakan tulisan ataupun lisan salah satu fungsinya adalah untuk berkomunikasi dalam masyarakat.

Manusia dalam berkomunikasi akan menggunakan kata-kata tertentu untuk mencapai tujuannya. Pemakaian bahasa sebagai sarana komunikasi dapat melibatkan gaya bahasa. Menurut Oktavia (2017:5) gaya bahasa merupakan pemilihan kata-kata yang indah dan digunakan untuk menimbulkan kesan tertentu dengan cara memperkenalkan dan membandingkan suatu hal tertentu dengan hal lain. Pemakaian gaya bahasa yang baik harus terdapat tiga unsur yakni kejujuran, sopan-santun, dan menarik.

Terdapat berbagai jenis gaya bahasa yang dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh gaya bahasa yang sesuai dengan penelitian ini yakni gaya bahasa sarkasme. Jika disesuaikan dengan tiga unsur gaya bahasa yang baik, gaya bahasa sarkasme tidak termasuk di dalamnya. Hal ini disebabkan gaya bahasa sarkasme penggunaannya menggunakan pemilihan kata yang kasar, menyakiti perasaan, dan kurang pantas didengar. Gaya bahasa sarkasme termasuk ke dalam gaya bahasa kiasan atau sindiran.

Kemajuan teknologi membuat masyarakat lebih mudah untuk mengakses informasi. Salah satu contoh media sosial populer saat ini dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah instagram. Menurut DataIndonesia.id yang ditulis oleh Monavia Ayu pada 28 November 2022, bersumber dari *We Are Social*, instagram menjadi salah satu media sosial populer di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan instagram memiliki berbagai fitur yang menyenangkan bagi para penggunanya. Indonesia menempati urutan keempat dengan pengguna aktif bulanan instagram sebanyak 93,6 juta orang pada bulan Oktober 2022.

Adanya media sosial memberikan dampak baik dan buruk. Dampak baik yakni masyarakat dapat berkomunikasi dengan cepat dalam jumlah yang cukup banyak, namun terdapat juga dampak buruk yang mungkin terjadi seperti adanya *cyberbullying* (perundungan dunia maya). *Cyberbullying* adalah tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau individu bertujuan untuk menakuti, membuat marah, ataupun mempermalukan seseorang ataupun kelompok yang menjadi sasaran. Kebebasan berpendapat yang diatur dalam UUD pasal 28E ayat 3 yang berbunyi “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.” Kerap kali disalahgunakan oleh sebagian warganet untuk berkomentar memaki, mempermalukan, menghakimi, mengumpat dengan kata kasar yang digunakan untuk menunjukkan rasa kecewa, rasa tidak suka dan sebagainya terhadap pengguna media sosial lain.

Kegunaan media sosial untuk mengelola informasi harian klub sepak bola sudah menjadi pemandangan umum yang dapat ditemukan diberbagai media sosial salah satunya adalah instagram. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan klub sepak bola kepada khalayak umum yang lebih luas. Klub sepak bola yang mewakili salah satu kota akan dengan cepat dapat dikenal oleh publik hanya dengan memanfaatkan media sosial untuk mengunggah informasi seputar klub sepak bola.

Salah satu akun instagram klub sepak bola yang diteliti adalah Aremafcofficial, yakni merupakan akun instagram resmi milik klub sepak bola Arema yang berasal dari Kota Malang, Jawa Timur. Hal itu juga bisa diketahui dari nama “Arema” yang merupakan akronim dari “Arek Malang”. Akun instagram Aremafcofficial mengunggah informasi seputar kegiatan sepak bola. Terkait dengan tragedi Kanjuruhan akun instagram Aremafcofficial banyak mendapat komentar buruk berupa celaan, hinaan, dan bahasa kasar dari para warganet.

Menurut berita harian AntaraJatim yang ditulis oleh Abdul Hakim pada 2 Oktober 2022. Melihat pada sumber yang telah dijelaskan tragedi kanjuruhan terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur, pada Hari Sabtu, tanggal 1 Oktober 2022 menewaskan 127 orang dan menjadi tragedi yang menewaskan korban jiwa terbesar kedua dalam sejarah kerusuhan di stadion sepak bola setelah tragedi Stadion Nasional di Peru, saat laga Peru vs Argentina pada 1964.

Tragedi Kanjuruhan terjadi setelah pertandingan sepak bola antara Arema FC Malang yang kalah bertanding dengan Persebaya Surabaya dengan nilai akhir 2-3. Permasalahan terjadi setelah selesai pertandingan yang diakibatkan kekecewaan suporter yang melihat tim sepak bolanya kalah. Banyaknya suporter Arema yang anarkis seperti merusak fasilitas stadion dan masuk ke lapangan setelah pertandingan mengakibatkan aparat melakukan pengamanan lebih dengan menembak gas air mata yang membuat suporter lain ingin segera keluar stadion dengan berdesak-desakan di pintu keluar yang belum terbuka dengan sempurna, dari sinilah mengakibatkan banyak korban. Atas tragedi Kanjuruhan, Arema selaku tuan rumah turut berdukacita dengan mengunggah foto hitam putih situasi di dalam stadion dan terdapat ucapan “Duka Untuk Kita Semua, Stadion Kanjuruhan-1 Oktober 2022” postingan tersebut diunggah pada tanggal 2 Oktober 2022.

Ucapan dukacita yang diunggah oleh akun instagram Aremafcofficial memancing emosi warganet dalam berkomentar. Warganet yang ikut merasakan dampak dari kejadian tersebut menyerbu akun instagram Aremafcofficial dengan berbagai macam komentar. Unggahan tersebut mendapat berbagai tanggapan dan respon dari warganet dengan beragam celaan,

mempermalukan, dan menunjukkan kejengkelan kepada Aremania (suporter Arema). Beragam celaan, hinaan, mempermalukan, dan kejengkelan dari komentar warganet yang bahasanya menyakiti hati tersebut termasuk ke dalam ciri gaya bahasa sarkasme.

Sarkasme merupakan suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar. Menurut Poerwadarminta (dalam Fitriyah, 2021:113) Sarkasme adalah penggunaan bahasa yang maknanya mengandung olok-olok, ejekan, sindiran, celaan, dan Hinaan.

Ketika mengetahui bentuk-bentuk sarkasme maka dapat ditemukan jenis-jenis makna didalamnya. Makna bahasa merupakan memerhati makna di setiap kata yang tertulis, merupakan maksud dari pembicara atau penulis, atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Pateda, 2016:82). Pateda (2016:98-131) mengemukakan sebanyak 29 jenis-jenis makna antara lain (1) Afektif, (2) Denotatif, (3) Deskriptif, (4) Ekstensi, (5) Emotif, (6) Gereflektif, (7) Gramatikal, (8) Ideasional, (9) Intensi, (10) Khusus, (11) Kiasan, (12) Kognitif, (13) Kolokasi, (14) Konotatif, (15) Konseptual, (16) Konstruksi, (17) Kontekstual, (18) Leksikal, (19) Lokusi, (20) Luas, (21) Piktorial, (22) Proposisional, (23) Pusat, (24) Referensial, (25) Sempit, (26) Stilistika, (27) Tekstual, (28) Tematis, (29) Umum.

Dalam bentuk-bentuk sarkasme juga terdapat fungsi bahasa di dalamnya. Adapun menurut Halliday (dalam Nababan, 1993:42-43) mengklasifikasikan 7 fungsi kegunaan pemakaian bahasa atau fungsi bahasa antara lain (1) Fungsi instrumental, (2) Fungsi regulatory, (3) Fungsi interaksi, (4) Fungsi Personal, (5) Fungsi Heuristic, (6) Fungsi imaginative, dan (7) Fungsi informatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat permasalahan penelitian ini yaitu (1) Bentuk sarkasme warganet dalam komentar akun instagram Aremafcofficial, (2) Jenis-jenis makna dalam komentar akun instagram Aremafcofficial, (3) Fungsi bahasa dalam komentar akun instagram Aremafcofficial.

METODE

Penelitian mengenai gaya bahasa sarkasme dalam komentar Instagram Aremafcofficial merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh adalah data kebahasaan bukan data statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sosial media instagram milik klub sepakbola Aremafcofficial pada unggahannya yang bertuliskan “Duka Untuk Kita Semua, Stadion Kanjuruhan-1 Oktober 2022”.

Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan dua teknik lanjutan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode simak digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa berupa komentar-komentar yang ditulis warganet. Teknik sadap digunakan untuk menyadap komentar-komentar yang termasuk ke dalam gaya bahasa sarkasme dengan cara tangkapan layar. Teknik catat dilakukan untuk mencatat data berupa komentar-komentar yang menggunakan gaya bahasa sarkasme dalam akun instagram Aremafcofficial dan dilakukan pencatatan berdasarkan klasifikasi bentuk, makna, dan fungsinya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis keseluruhan data yang telah diperoleh.

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, terdapat langkah-langkah yang digunakan yakni, (1) Menyimak dengan membaca komentar-komentar (2) Menyadap dengan cara tangkapan layar yang komentarnya mengandung gaya bahasa sarkasme. (3) Mencatat komentar-komentar yang mengandung gaya bahasa sarkasme.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan referensial dan padan translasional dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015:15-16) metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. metode padan yang dipilih yakni menggunakan padan referensial dengan alat penentu berupa referen bahasa dan padan translasional dengan alat penentu berupa bahasa lain. Teknik pilah unsur penentu digunakan dalam penelitian ini karena data yang ditemukan berupa tulisan dapat dipilah menjadi beberapa unsur untuk menemukan gaya bahasa sarkasme. Prosedur penganalisisan data dalam penelitian ini yakni (1) Mengidentifikasi komentar yang mengandung gaya bahasa sarkasme, (2) Mengelompokkan data berdasarkan bentuk, jenis makna, dan fungsi bahasa, (3) Melakukan pengkodean data dengan memperhatikan penomoran, unsur bentuk gaya bahasa sarkasme, makna bahasa, dan fungsi bahasa dengan keterangan sebagai berikut.

- a. Penomoran data.
Urutan pertama: 01
Urutan kedua: 02
Urutan ketiga: 03
dan seterusnya
- b. Kode untuk bentuk gaya bahasa sarkasme.
Ejekan: E
Sindiran: S
Celaan: C
Olok-olok: O
Hinaan: H

c. Kode untuk jenis-jenis makna.

- Denotatif: DN
- Konotatif: KN
- Piktorial: PK
- Emotif: EM
- Kiasan: KS
- Kognitif: KG
- Gramatikal: GM
- Konstekstual: KTS
- Sempit: SP
- Stilistika: SK

d. Kode untuk fungsi bahasa.

- Instrumental: INS
- Regulatory: RG
- Interaksi: INT
- Personal: PS
- Heuristic: HI
- Imaginative: IM
- Informatif: INF

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk Gaya Bahasa Sarkasme

Bentuk gaya bahasa sarkasme yang ditemukan dalam komentar akun instagram Aremafcofficial terdapat 5 bentuk. Menurut Poerwadarminta (dalam Fitriyah, 2021:113) sarkasme merupakan penggunaan bahasa yang mengandung olok-olok, ejekan, sindiran, celaan, dan hinaan. Rincian data yang ditemukan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Sarkasme Berbentuk Olok-Olok

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/MB/O)	Supporter bodoh kalah ngambek mendingan <u>maen bekel aja</u>	Permainan tradisional menggunakan bola kecil yang dilambungkan ke atas dengan tangan
2	(02/ML/O)	<u>Maen ludo aja</u> klw mau menang terus mah tidak ada yang berharga dibandingkan nyawa	Permainan di atas papan dadu dimainkan 2-6 orang masing-masing memakai orang-orangan yang digerakkan
3	(03/MC/O)	<u>Main catur aja</u> bang (relatif	Permainan di atas papan catur

		tenang & kaga rusuh rusuh)	berwarna hitam putih
--	--	----------------------------	----------------------

Pada data nomor 1-3 warganet menulis komentarnya dengan sindiran lelucon mengganti menonton pertandingan dengan melakukan permainan-permainan tradisional yang ditujukan kepada supporter Arema. Ketiga data di atas termasuk dalam permainan yang relatif santai dan cocok dilakukan oleh supporter Arema daripada menonton pertandingan sepak bola yang akhirnya terjadi kericuhan.

Tabel 2 Sarkasme Berbentuk Ejekan

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/N/E)	NORAK	Sifat berlebihan
2	(02/ND/E)	Ndeso	Sifat yang berkaitan dengan kebiasaan di kampung
3	(03/BCL/E)	Bubarin aja ini club, bikin malu aja supporternya kaya <u>bocil</u>	Akronim dari kata bocah kecil

Pada data nomor 1 dan 2 yakni kata “norak” yang berarti sikap heran yang berlebih pada diri seseorang, komentar tersebut ditujukan kepada supporter Arema yang melakukan tindakan berlebihan pada saat tim sepak bolanya kalah bertanding dan kata “ndeso” dalam bahasa Indonesia berarti kampungan. Pada data nomor 3 merupakan ejekan yang ditujukan untuk supporter Arema dengan menyebutkan jika supporter Arema seperti *bocil*. *Bocil* merupakan akronim dari kata bocah kecil atau anak kecil. Warganet mengumpamakan jika supporter memiliki sikap seperti anak kecil.

Tabel 3 Sarkasme Berbentuk Sindiran

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/E/S)	singo edan itu yang <u>edan</u> apanya ya?	Sifat seseorang yang memiliki gangguan jiwa
2	(02/KM/S)	Supporternya punya <u>kelainan mental</u> ya?	Sifat seseorang yang memiliki gangguan jiwa

Pada data nomor 1 warganet menyindir club Arema yang memiliki julukan singo edan, warganet menyindir dengan menanyakan siapakah yang disebut edan. Pada data nomor 2 warganet juga berkomentar

menyindir dengan menyebutkan jika para supporter Arema memiliki kelainan mental.

Tabel 4 Gaya Bahasa Sarkasme Berbentuk Celaan

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/BGK/C)	Berengsek	Perilaku tidak becus
2	(02/BCT/C)	Bacot	Banyak bicara
3	(03/BD/C)	<u>BIADAB</u> <u>SUPORTER</u> <u>AREMA</u>	Tidak memiliki adab
4	(04/AM/C)	<u>AREMA</u> <u>AREK MATI</u>	Sebutan penggemar Arema yang dipelesetkan artinya
5	(05/BNT/C)	sekali binatang tetap <u>binatang</u>	Makhluk hidup yang tidak berakal

Pada data nomor 1 dan 2 warganet mencela Arema dengan kata berengsek karena club Arema memiliki supporter atau pendukung yang tidak becus, tidak beres, selanjutnya mengomentari dengan kata bacot yang berarti banyak bicara. Selanjutnya pada data nomor 3-5 warganet menuliskan beragam celaan dengan menjelekkan club Arema dengan menyebutkan biadab, singkatan Arema yang dipelesetkan dari akronim arek Malang menjadi arek mati, dan mencela supporter dengan menyebutkan supporter Arema seperti binatang.

Tabel 5 Sarkasme Berbentuk Hinaan

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/BB/H)	Babi	Nama binatang
2	(02/MYT/H)	Monyet	Nama binatang
3	(03/TL/H)	Supporter <u>tolol</u>	Sifat yang sangat bodoh

Data nomor 1 dan 2 warganet menghina supporter Arema dengan mengatakan babi dan monyet.. Penyebutan nama binatang tersebut sudah sering diucapkan atau dituliskan di masyarakat umum untuk mengatakan atau menghina orang lain. Pada data nomor 3 warganet menulis komentar menghina supporter Arema dengan penyebutan tolol dan memiliki arti menghina kecerdasan orang lain.

2. Jenis-Jenis Makna

Makna bahasa merupakan memerhati makna di setiap kata yang tertulis, merupakan maksud ditemukan dari pembicara atau penulis, atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Pateda, 2016:82). Pateda (2016:98-131) mengemukakan sebanyak

29 jenis-jenis makna. Namun dalam penelitian ini hanya ditemukan 8 jenis makna yakni sebagai berikut.

Tabel 6 Makna Denotatif

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/N/DN)	NORAK	Berlebihan dalam menanggapi sesuatu
2	(02/BD/DN)	<u>BIADAB</u> <u>SUPORTER</u> <u>AREMA</u>	Tidak punya adab
3	(03/BP/DN)	Club yang supporternya orang <u>baperan</u>	Selalu menggunakan perasaan yang berlebihan untuk menanggapi suatu peristiwa

Data nomor 1, kata norak memiliki arti seseorang yang tidak terbiasa melihat suatu hal yang baru dan menjadi merasa terheran-heran, berlebihan dalam menanggapi suatu hal. Hal tersebut sesuai dengan kelakuan supporter Arema yang melakukan sikap berlebihan hingga menimbulkan suasana ricuh di lapangan. Data di atas termasuk dalam diksi bermakna denotatif karena menggunakan pilihan kalimat yang mengacu pada makna sebenarnya, keadaan yang terjadi sebenarnya.

Pada data nomor 2 kata biadab memiliki arti seseorang yang kurang ajar, tidak tahu adat. Hal tersebut sesuai dengan sifat para supporter Arema yang tidak tahu aturan dan bertindak buruk di lapangan.

Data pada nomor 3, kata baperan merupakan akronim dari terbawa perasaan. Baperan merupakan sifat sensitif dan selalu menggunakan rasa emosinya untuk menanggapi suatu peristiwa.

Tabel 7 Makna Konotatif

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/WE/KN)	<i>Sesok ganti jeneng tim e yoh. Ojok singo edan sidone wonge edan kabeh</i>	Orang gila

2	(02/BJ/KN)	<u>Bajingan</u> lo	Profesi pengemudi gerobak sapi
3	(03/BCT/KN)	Bacot	Banyak bicara

Berdasarkan tabel di atas, data nomor 1 pada kalimat “*Sesok ganti jeneng tim e yoh. Ojok singo edan sidone wonge edan kabeh*” merupakan komentar yang ditulis dengan bahasa Jawa memiliki arti “Besok ganti nama timnya ya. Jangan singa edan tapi jadinya orangnya edan semua”. Kata edan disini bermakna konotatif sebab muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakaian bahasa karena pada kenyataannya para suporter tidak gila namun karena kelakuan yang dilakukan dalam stadion merusak stadion hingga menimbulkan tragedi Kanjuruhan maka dari itu para suporter diasosiasikan seperti orang gila.

Pada data nomor 02, kata bajingan pada awalnya adalah sebutan bagi orang yang berprofesi sebagai kusir gerobak sapi, namun kini maknanya berubah menjadi konotasi negatif yakni penjahat dan menjadi sebuah umpatan yang diucapkan dalam obrolan sehari-hari ketika emosi.

Pada data nomor 03, kata bacot merupakan akronim dari kata banyak cocot. Cocot berasal dari kosa kata bahasa Jawa yang memiliki arti mulut. Dalam hal ini kata bacot bukan diartikan banyak mulut tetapi berkonotasi menjadi banyak bicara namun tidak berbobot. Hal tersebut menjadi konotasi disebabkan asosiasi pemakai bahasa terhadap apa yang dilihat.

Tabel 8 Makna Emotif

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/BB/EM)	Babi	Nama binatang
2	(02/BST/EM)	Gara2 kalian semua indonesia malu.. <u>bangsat</u> kalian	Nama binatang
3	(03/MYT/EM)	<u>Monyet</u> ah	Nama binatang
4	(04/A/EM)	Arema <u>asu</u>	Nama binatang
5	(05/ANJ/EM)	<u>Anjing</u> lu	Nama binatang

Berdasarkan tabel di atas pada data nomor 1-5, kata *babi*, *bangsat*, *monyet*, *asu*, *anjing* menimbulkan perasaan tidak enak bagi pendengar ataupun pembaca, atau dengan kata lain, kata nama-nama binatang di atas mengandung makna emosi. Mengatakan seseorang dengan

sebutan binatang digunakan sebagai umpatan bahasa kasar yakni menyamakan sikap manusia dengan hewan. Makna emosi dari data di atas bertujuan untuk mengekspresikan rasa kekesalan.

Tabel 9 Makna Piktorial

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/T/PK)	Bubarin aja <u>arema tai</u>	Kotoran berasal dari ampas makanan
2	(02/KE/PK)	Supporter <u>koyo eek</u>	Kotoran berasal dari ampas makanan
3	(03/U/PK)	Tangkap yuli <u>upil</u> the real provokator!	Kotoran berasal dari debu yang terdapat dilubang hidung

Berdasarkan data pada tabel di atas, kata *tai* dan *eek* memiliki arti ampas makanan dari dalam perut yang keluar melalui dubur, kata *upil* memiliki arti kotoran hasil penyaringan udara pernafasan yang terdapat dalam hidung. Ketiga data di atas termasuk ke dalam makna piktorial sebab orang yang mendengar atau membaca kata tersebut akan terbayang hal-hal yang berhubungan dengan *tahi*, *upil* misalnya warna kotoran, baunya, bentuknya semuanya terbayang. Pendengar atau pembaca akan merasa jijik.

Tabel 10 Makna Kontekstual

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/J/KTS)	AREMANIA <u>JANCOK</u>	Umpatan
2	(02/AM/KTS)	AREMA <u>AREK MATI</u>	Pelesetan dari kata “Arek Malang”
3	(03/AMJ/KTS)	<i>arek</i> malang <u>jamet</u>	Akronim “Jawa metal”

Berdasarkan tabel di atas pada data nomor 1, kata *jancok* sebenarnya memiliki beberapa makna jika dilihat dari konteksnya. Kata *jancok* dapat juga bermakna sapaan, kagum, dsb, namun pada konteks kalimat di atas kata *jancok* bermakna umpatan kejengkelan, kemarahan warganet kepada suporter Arema. Selain termasuk dalam makna kontekstual, data di atas juga dapat bermakna emotif, sebab kata *jancok* pada data di atas memiliki emosi atau perasaan marah jika dilihat berdasarkan peristiwa yang dialami.

Pada data nomor 2, kata Arema merupakan nama club sepak bola dari Kota Malang, sebenarnya Arema merupakan akronim dari *arek Malang* “orang Malang”

namun warganet mengartikan sendiri menjadi *arek mati*. Konteks *arek mati* “orang mati” dalam komentar tersebut dihubungkan dengan kejadian pada stadion kanjuruhan yang banyak mengakibatkan orang meninggal atau korban jiwa.

Berdasarkan data pada nomor 3, kata *jamet* merupakan akronim dari *jawa metal*. *Jamet* merupakan bahasa gaul yang terkenal di Jawa Timur. Kata *jamet* biasanya digunakan ketika seorang penutur atau penulis melihat orang dengan gaya berpakaian model metal. Istilah *jamet* juga digunakan sebagai hinaan ketika melihat seseorang yang memiliki sikap berlebihan. Dengan demikian kata *jamet* merepresentasikan sikap suporter Arema.

Tabel 11 Makna Gramatikal

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/M/GM)	<u>malu</u> ”in negara doang lu. #aremaout	Membuat malu orang lain
2	(02/MTM/GM)	<u>MATAMU</u> <u>OJO</u> <u>RUSUH!</u> <u>LEGOWO!</u>	Melihat dengan mata
3	(03/KPG/GM)	Kampungan	Kebiasaan di kampung

Berdasarkan tabel di atas data nomor 1, kata malu-maluin memiliki kata dasar malu. Kata malu-maluin termasuk dalam pengulangan satuan gramatik. Kata malu memiliki arti segan untuk melakukan sesuatu karena ada rasa hormat, agak takut, dan sebagainya. Namun kata pengulangan malu-maluin tidak mengacu lagi pada artian leksikal sifat malu tetapi menunjuk pada sifat yang memiliki percaya diri tinggi, berani tampil di depan umum, tetapi jelas-jelas orang tersebut melakukan kesalahan artinya orang tersebut termasuk malu-maluin.

Pada data nomor 2, kata mata mengandung makna leksikal alat indra yang terletak di kepala yang berfungsi untuk melihat. Namun setelah kata mata ditempatkan dalam kalimat di atas, maka kata mata tidak mengacu lagi pada makna alat untuk melihat tetapi menunjuk pada cara bekerja, cara mengerjakan yang hasilnya kotor, tidak baik.

Pada data nomor 3 kata kampung mengandung makna leksikal rumah yang merupakan bagian kota. Namun setelah ditambahkan sufiks -an, maka kata kampung tidak mengacu lagi pada rumah yang merupakan bagian kota tetapi menunjuk pada sifat seseorang yang berkaitan dengan kebiasaan di kampung. Kata kampung juga digunakan untuk menyebutkan sifat seseorang tidak tahu sopan santun.

Tabel 12 Makna Kiasan

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/MT/KS)	suporter <u>mental tempe</u> kalah ngamok	Mental lemah
2	(02/BO/KS)	Semoga aremania lain kali kalo ngedukung <u>bawa otak</u>	Cara berpikir
3	(03/OU/KS)	Ampas <u>otak</u> <u>udang</u>	Bodoh

Berdasarkan data nomor 1 kata tempe bermakna lauk makanan yang terbuat dari kedelai dicampur ragi. Tempe memiliki tekstur yang empuk dan mudah diiris, proses pembuatan tempe tradisional dibuatnya dengan cara diinjak-injak. Namun ketika warganet menulis kalimat “suporter mental tempe”, urutan kata mental tempe bermakna kiasan orang yang mudah menyerah dan diam saja walaupun diinjak injak dan dihinakan.

Selanjutnya pada data nomor 2 kata otak bermakna organ manusia yang terdapat dikepala, otak berfungsi sebagai alat berpikir. Namun ketika warganet menulis kalimat “bawa otak”, urutan kata bawa otak bermakna kiasan cara berpikir yang baik dan benar. Pada data nomor 3 kata udang merupakan nama hewan yang hidup di air, hewan udang biasanya berukuran kecil. Jika dilihat berdasarkan ukuran udang yang kecil jelas bahwa ukuran otak udang jauh lebih kecil lagi. Namun ketika warganet menulis kalimat “otak udang” maka bermakna kiasan orang yang sulit mengerti atau sangat bodoh.

Tabel 13 Makna Kognitif

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/FP/KG)	FANS <u>PRIMITIF</u>	Keadaan terbelakang
2	(02/MP/KG)	GARA2 KEBODOHAN SUPORTER DARI <u>MASA</u> <u>PURBA.</u> 1 INDONESIA YG MENANGGUNG. MEMALUKAN SEKALI	Zaman ribuan tahun lalu
3	(03/KJ/KG)	Fans Arema <u>ketinggalan jaman</u> <i>rill cuy</i>	Keadaan terbelakang

Berdasarkan tabel di atas pada data nomor 1-3, kata primitif bermakna sekelompok masyarakat yang

hidup dalam keadaan sangat sederhana, belum maju, dan terbelakang. Kata masa purba bermakna zaman dahulu, zaman ribuan atau jutaan tahun yang lalu. Kata ketinggalan zaman bermakna keadaan tidak mengikuti perkembangan zaman sekarang, tidak bisa menggunakan teknologi yang ada pada saat ini.

Pada saat seseorang berkata primitif, maka terbayang pada kita primitif yang kita kenal. Seseorang dapat memahami makna kata primitif. Terhadap kata primitif, masa purba, dan ketinggalan zaman dapat kita analisis komponennya misalnya, hidup di jaman dahulu, belum ada teknologi, hidup di dalam goa, belum terdapat alat canggih. Berdasarkan komponen itu seseorang dapat membedakan antara perbedaan primitif, masa purba, dan ketinggalan zaman. Makna kognitif lebih banyak berhubungan dengan pemikiran kita terhadap sesuatu.

2. Fungsi Bahasa

Halliday (dalam Nababan, 1993:42-43) mengklasifikasikan 7 kegunaan pemakaian bahasa atau fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Ketujuh fungsi bahasa tersebut dapat ditemukan dalam data penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 14 Fungsi Instrumental

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/SGJT/INS)	<u>Sesok ganti jeneng tim e yoh.</u> Ojok singo edan sidone wonge edan kabeh	Meminta mengganti nama tim
2	(02/MMB/INS)	Suporter bodoh kalah ngambek <u>mendingan maen bekel</u> aja	Menyarankan supporter
3	(03/MLA/INS)	<u>Maen ludo aja</u> klw mau menang terus mah tidak ada yang berharga dibandingkan nyawa	Menyarankan supporter

Pada data nomor 1 ditulis dalam bahasa jawa dan memiliki arti “Besok ganti nama timnya ya. Jangan singa gila jadinya orangnya gila semua.” Kalimat di atas berfungsi sebagai instrumental yakni wargnet meminta supporter Arema untuk mengubah nama timnya dari sebutan *singo edan* menjadi *wonge edan*. Selanjutnya pada

data nomor 2 dan 3 berfungsi sebagai instrumental yakni warganet beramai-ramai menyarankan supporter Arema untuk bermain permainan tradisional yang relatif tenang.

Tabel 15 Fungsi Regulatory

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/BA/RG)	<u>Bubarin aja</u> arema tai	Mengendalikan peristiwa
2	(02/BA/RG)	<u>Bubarin aja ini club,</u> bikin malu aja supporternya kaya bocil	Mengendalikan peristiwa
3	(03/BA/RG)	<u>Bubarkan arema,</u> biangerok semua ini. Primitif	Mengendalikan peristiwa

Berdasarkan data pada nomor 1-3 berfungsi sebagai regulatory yakni warganet mengendalikan, mengatur supporter Arema untuk membubarkan tim sepak bola Arema agar tidak ada lagi keributan yang terjadi dalam stadion sepak bola.

Tabel 16 Fungsi Interaksi

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/ODM/INT)	<u>OTAKMU ITU DITARUH MANA SIH!</u>	Berkomunikasi antar pribadi
2	(02/GM/INT)	<u>gk malu ta skrng jadi sorotan dunia</u> gara” ulah suporter yg konyol	Berkomunikasi antar pribadi

Berdasarkan data nomor 1 kalimat di atas berfungsi sebagai interaksi. Kalimat “otakmu itu ditaruh mana” memiliki arti menanyakan bagaimana supporter Arema berpikir dan bertindak atas terjadinya tragedi Kanjuruhan. Kalimat di atas bermaksud warganet melakukan kontak sosial atau berkomunikasi dengan supporter Arema. Selanjutnya pada data nomor 2 berfungsi sebagai interaksi antara warganet dan supporter Arema. Kalimat “gak malu ta sekarang jadi sorotan dunia” memiliki arti jika warganet menanyakan keadaan supporter Arema setelah menjadi sorotan dunia bukan karena prestasi melainkan karena ulah supporter yang konyol.

Kalimat di atas bermaksud warganet melakukan kontak sosial atau berkomunikasi dengan supporter Arema.

Tabel 17 Fungsi Personal

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/BB/PS)	Babi	Menggambarkan emosi pembicara
2	(02/MYT/PS)	<u>Monyet</u> ah	Menggambarkan emosi pembicara
3	(03/A/PS)	Arema <u>asu</u>	Menggambarkan emosi pembicara
4	(04/SA/PS)	Lek kalah ngamok g usah dadi supporter cok. <u>Supporter asu</u>	Menggambarkan emosi pembicara
5	(05/ANJ/PS)	Anjing lu	Menggambarkan emosi pembicara

Berdasarkan data nomor 1-5 berfungsi sebagai personal yakni mengungkapkan keadaan emosi atau perasaan warganet kepada supporter Arema dengan menuliskan komentar beragam nama-nama binatang. Kata babi, anjing, monyet, asu dalam bahasa Indonesia berarti anjing merupakan makian yang umum digunakan seseorang untuk mengungkapkan perasaan marah, benci, dan kekesalan.

Tabel 18 Fungsi Heuristic

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/EA/HI)	singo edan itu yang edan <u>apanya ya?</u>	Memperoleh pengetahuan baru
2	(02/KM/HI)	Supporternya <u>punya kelainan mental ya?</u>	Memperoleh pengetahuan baru

Berdasarkan data nomor 1 dan 2 komentar di atas berfungsi sebagai heuristic yakni warganet ingin mengetahui suatu hal dan mempelajari tentang supporter Arema. Pada data 1 “*singo edan itu yang edan apanya ya?*” merupakan sebuah pertanyaan dari warganet yang ditujukan kepada supporter Arema, warganet menanyakan tentang jargon *singo edan* yang dimaksud kata *edan* merujuk kepada siapa. Pada data 2 “*punya kelainan mental ya?*” juga merupakan sebuah pertanyaan dari warganet untuk mendapatkan pengetahuan terkait keadaan supporter Arema. Kedua data di atas juga dapat berfungsi sebagai interaksi karena dari sebuah pertanyaan dapat

menciptakan sebuah dialog atau percakapan antara warganet dan supporter Arema.

Tabel 19 Fungsi Imaginative

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/BNT/IM)	sekali binatang tetap <u>binatang</u>	Mengibaratkan supporter seperti binatang
2	(02/SM/IM)	<u>Sampah</u> banget nih fansnya	Mengibaratkan supporter seperti barang tidak berguna
3	(03/SA/IM)	Supporter <u>ampas</u>	Mengibaratkan supporter seperti barang tidak berguna

Berdasarkan tabel di atas, data pada nomor 1 berfungsi sebagai imaginative yakni warganet mengibaratkan para supporter Arema adalah sebagai binatang, namun pada kenyataannya supporter Arema merupakan manusia bukan binatang. Data di atas juga dapat berfungsi sebagai personal sebab pengucapan kata binatang biasanya bertujuan untuk menggambarkan perasaan marah sehingga seseorang memaki orang lain dengan kata binatang. Selanjutnya data nomor 2 dan 3 berfungsi sebagai imaginative yakni warganet mengibaratkan para supporter Arema adalah sebagai benda yang tidak ada nilai gunanya lagi.

Tabel 20 Fungsi Informatif

No	Kode	Data	Keterangan
1	(01/GKSIM/INF)	<u>Gara2 kalian semua indonesia malu, bangsat kalian</u>	Menginformasikan akibat dari perbuatan supporter
2	(02/KHA/INF)	<u>Kalian hanya aib bagi Indonesia</u>	Menginformasikan club arema menjadi aib bagi Indonesia
3	(03/MN/INF)	<u>malu”in negara doang lu. #aremaout</u>	Menginformasikan sikap supporter Arema membuat malu negara

Berdasarkan data nomor 1 komentar pada tabel di atas berfungsi sebagai informatif yakni warganet

menyampaikan dan memberitahukan kepada club Arema jika dari perbuatan suporternya yang merusak stadion Kanjuruhan membuat warganet merasa malu. Selanjutnya pada data nomor 2 berfungsi sebagai informatif yakni warganet memberitahukan kepada club Arema jika club Arema menjadi aib bagi Indonesia sebab dari tragedi kanjuruhan ini, sepak bola Indonesia menjadi terkenal di dunia bukan karena kebaikan namun keburukan. Pada data nomor 3 di atas berfungsi sebagai informatif yakni warganet memberitahukan kepada club Arema jika perbuatan supporter Arema membuat masyarakat merasa dirugikan dan merasa malu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui jika penggunaan gaya bahasa sarkasme banyak ditemukan di media sosial instagram seperti dalam komentar akun instagram Aremafcofficial. Gaya bahasa sarkasme digunakan oleh warganet untuk mengungkapkan perasaannya menggunakan bahasa yang kasar, kurang enak di dengar, dan dapat menyakiti hati. Warganet banyak menuliskan komentar sarkasme pada akun Aremafcofficial disebabkan kejadian tragedi Kanjuruhan pada 2 Oktober 2022, warganet yang merasakan dampak buruk dari tragedi tersebut mengungkapkan beragam emosinya dalam komentar. Dari adanya komentar berbentuk sarkasme kita juga dapat mengetahui jenis makna dan fungsi bahasa sarkasme dalam komentar tersebut. Hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Bentuk Gaya Bahasa Sarkasme

Berdasarkan data yang telah ditemukan adapun bentuk gaya bahasa sarkasme dalam akun instagram Aremafcofficial ditemukan lima bentuk yakni olok-olok, ejekan, sindiran, celaan dan hinaan yang akan di bahas sebagai berikut.

(1) Sarkasme berbentuk olok-olok.

Olok-olok merupakan perkataan sindiran yang mengandung lelucon, seperti pada komentar “suporter bodoh kalah ngambek mendingan maen bekel aja” merupakan sebuah lelucon yang ditulis oleh warganet untuk mengolok-olok supporter Arema yang tidak terima jika tim sepak bolanya kalah, begitu juga dengan komentar warganet yang mengolok-olok supporter dengan menyarankan bermain ludo dan bermain catur saja agar tidak membahayakan nyawa daripada menjadi supporter sepak bola, ada pun olok-olok dari warganet yang menyarankan supporter Arema berjualan bakso dan memelihara tuyul.

(2) Sarkasme berbentuk ejekan

Warganet mengejek supporter Arema menggunakan kata-kata seperti primitif dan ketinggalan zaman. Menggunakan perumpamaan seperti ampas, dajjal, orang

gila, ga waras, wong edan, tahi, upil, bocil, dan menggunakan kata-kata yang berlebihan seperti norak, ndeso, jahannam, alay, katrok, baperan.

(3) Sarkasme berbentuk sindiran

Sindiran dapat berupa bahasa halus ataupun bahasa yang kasar.

(4) Sarkasme berbentuk celaan

Celaan dapat berupa mengkritik seperti mengatakan jika supporter Arema punya kepala gak punya pikiran, banyak bicara, dan menjelekkan nama baik seseorang seperti mencela dengan kata biadab, binatang, biangkerok, dan berengsek.

(5) Sarkasme berbentuk hinaan

Menghina dapat dilakukan dengan mengatakan kata-kata yang tidak senonoh seperti menyebut supporter Arema dengan kata tahi, mencaci-maki dengan menyebut kata sampah, mental tempe, dan mengumpat dengan menyebutkan nama binatang seperti babi, monyet, anjing, asu.

Dari kelima bentuk sarkasme yang paling banyak ditemukan di akun instagram Aremafcofficial adalah sarkasme berbentuk hinaan. Hal ini mengindikasikan bahwa warganet yang ikut merasakan dampak buruk dari terjadinya tragedi Kanjuruhan beramai-ramai menyerbu komentar instagram Aremafcofficial dengan beragam hinaan.

Selanjutnya terdapat relevansi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Fitri Hariyanto (2017) berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film *The Raid: Berandal*” ditemukan bentuk cacian, umpatan, dan makian, namun dalam penelitian ini cacian dan umpatan tergolong dalam satu bentuk sarkasme berupa hinaan. Ada pun relevansi antara penelitian ini dengan penelitian Malinda Nur Fitriyah (2021) berjudul “Bahasa Sarkasme Warganet Dalam Komentar Akun Instagram Puan Maharani dan DPR RI” ditemukan bentuk sarkasme yang sama yaitu sarkasme sindiran, ejekan, dan hinaan.

2. Jenis-Jenis Makna

Jenis makna terbagi menjadi 29 makna menurut Pateda, namun berdasarkan data yang telah ditemukan dalam penelitian ini hanya ditemukan 8 makna yakni sebagai berikut.

(1) Makna denotatif

Makna denotatif menunjuk pada acuan tanpa embel-embel, sesuai dengan hasil observasi menurut pengelihatian seperti, kata norak yakni kelakuan supporter Arema yang melakukan sikap berlebihan hingga menimbulkan suasana ricuh di lapangan, kata biadab yang menunjukkan sikap buruk supporter Arema yang tidak memiliki adab atau aturan saat menonton pertandingan

sepak bola, kata baper yang ditunjukkan oleh suporter Arema yang tidak terima dengan hasil kekalahan klub sepak bolanya, dan sebagainya.

(2) Makna konotatif

Makna konotatif terjadi sebagai akibat nilai rasa pemakai bahasa seperti, kata binatang dalam kalimat "sekali binatang tetap binatang" makna kata binatang berkonotasi menjadi seseorang yang kelakuannya disamakan dengan binatang, adapun warganet yang berkomentar bocil bermakna konotatif sebab pada kenyataannya para suporter yang rusuh di lapangan adalah orang dewasa bukan anak kecil, dan sebagainya.

(3) Makna emotif

Makna emotif terjadi akibat adanya reaksi atau sikap pembicara terhadap apa yang dirasakan seperti, menyebutkan nama-nama binatang kepada orang lain dalam keadaan marah. Selain termasuk dalam makna emotif, penyebutan kata nama-nama binatang juga termasuk dalam makna afektif karena berhubungan dengan reaksi pendengar atau pembaca. Seseorang yang dipanggil dengan nama hewan akan merasa tersinggung. Kata goblok juga mengandung makna emotif karena menggunakan pilihan kata yang kasar. Selain bermakna emotif kata goblok termasuk dalam makna kognitif yakni berhubungan dengan pemikiran kita terhadap sesuatu. Penggunaan kata "goblok" terkesan terlalu kasar jika dibandingkan dengan menyebutkan kata "kurang pandai". Pemilihan kata dapat memperlihatkan perasaan orang yang mengucapkan ataupun menulisnya.

(4) Makna piktorial

Makna piktorial merupakan makna yang muncul akibat bayangan pendengar atau pembaca terhadap kata yang didengar atau dibaca, seperti menyebutkan nama-nama kotoran.

(5) Makna kontekstual

Seperti kata jancok, namun kata jancok juga bermakna emotif sebab pada data yang ditemukan kata jancok mengacu pada perasaan marah. Akronim Arema yang dijabarkan menjadi "arek mati" bukan "arek malang" dan akronim kata "jemet" dijabarkan menjadi "jawa metal" hal tersebut sesuai dengan lokasi club Arema yang terletak di Malang, Jawa Timur.

(6) Makna gramatikal

Bentuk gramatikal yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat berdasarkan dari duplikasi atau pengulangan satuan gramatik dari kata "malu-maluin". Kata otakmu dan matamu yang bukan lagi bermakna organ tubuh manusia melainkan maknanya menjadi cara seseorang dalam mengerjakan sesuatu, dan sebagainya.

(7) Makna kiasan

Makna kiasan tidak sesuai lagi dengan konsep yang terdapat dalam kata tersebut, seperti kata mental tempe yang bermakna kias orang lemah, bawa otak yang

bermakna kias menunjukkan cara berpikir yang benar, dan kata otak udang bermakna kias orang yang sangat bodoh.

(8) Makna kognitif

Makna kognitif lebih banyak berhubungan dengan pemikiran seseorang tentang sesuatu, seperti kata primitif, masa purba, dan ketinggalan zaman maka akan mengerti dalam pemahaman kita dari kata yang dimaksud.

Dalam komentar di akun instagram Aremaofficial jenis makna yang paling banyak ditemukan adalah makna konotatif yakni muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar atau kata yang dibaca, dengan demikian warganet banyak menuliskan komentar sarkasme dengan mengasosiasikan suatu hal kepada suporter Arema atau pun kepada club sepak bola Arema.

Selanjutnya terdapat relevansi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malinda Nur Fitriyah (2021) berjudul "Bahasa Sarkasme Warganet Dalam Komentar Akun Instagram Puan Maharani dan DPR RI" yakni sama-sama ditemukan makna konotatif, makna denotatif, dan makna kontekstual ada pun perbedaannya dalam penelitian Malinda tidak ditemukan makna kognitif, makna kiasan, makna gramatikal, makna piktorial, dan makna emotif.

3. Fungsi Bahasa

Menurut Halliday fungsi bahasa terbagi menjadi 7. Berdasarkan data yang telah di analisis dalam penelitian ini ditemukan 7 fungsi bahasa yakni sebagai berikut.

(1) Fungsi instrumental

Fungsi instrumental digunakan untuk meminta sesuatu kepada yang dituju agar memicu terjadinya suatu peristiwa. Seperti pada kalimat "besok ganti nama ya. Jangan singa gila jadinya orangnya yang gila semua". Selanjutnya seperti pada saat warganet menyarankan suporter untuk bermain permainan tradisional saja.

(2) Fungsi regulatory

Fungsi regulatory digunakan untuk mengendalikan peristiwa di masyarakat seperti pada saat warganet menyuruh suporter arema untuk bubar agar menghindari terjadinya kericuhan kembali dalam stadion sepak bola.

(3) Fungsi interaksi

Bertujuan untuk menciptakan suatu komunikasi. Seperti pada data "otakmu itu ditaruh mana sih?" dan data "gak malu ta sekarang jadi sorotan dunia?" merupakan kalimat tanya yang ditulis oleh warganet untuk suporter Arema dalam menciptakan interaksi atau komunikasi.

(4) Fungsi personal

Bertujuan sebagai ungkapan menyatakan keadaan emosi atau perasaan pembicara. Fungsi personal paling banyak ditemukan pada penelitian ini sebab banyaknya warganet yang ingin mengungkapkan perasaan atau emosinya kepada suporter Arema. Data yang ditemukan

dalam fungsi personal seperti penyebutan nama-nama binatang dan penggunaan bahasa kasar sebagai ungkapan emosi marah kepada supporter Arema.

(5) Fungsi heuristic

Fungsi heuristic bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang lingkungan sekitar. Seperti warganet yang menanyakan arti kata edan kepada supporter Arema dan menanyakan supporter Arema yang memiliki kelainan mental. Kedua data di atas juga dapat berfungsi sebagai interaksi karena dari sebuah pertanyaan dapat menciptakan sebuah dialog atau percakapan antara warganet dan supporter Arema.

(6) Fungsi imaginative

Memiliki fungsi sebagai ungkapan yang bertujuan untuk berpura-pura atau simulasi pada suatu keadaan. Seperti pada data “sekali binatang, tetap binatang” yakni mengibaratkan supporter sebagai binatang padahal pada kenyataannya merupakan manusia bukan binatang.

(7) Fungsi informatif

Bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Seperti pada contoh “gara-gara kalian semua, Indonesia malu” kalimat tersebut berfungsi memberitahu kepada supporter atas perbuatannya yang membuat semua orang merasa malu. Begitu pun pada data “supporter ga waras” yang berfungsi sebagai informatif dan juga berfungsi sebagai personal, karena penggunaan kata “ga waras” biasanya diucapkan seseorang untuk memaki orang lain.

Fungsi bahasa yang paling banyak ditemukan dalam komentar instagram Aremaofficial adalah fungsi personal. Hal ini mengindikasikan bahwa warganet yang ikut merasakan dampak buruk dari tragedi Kanjuruhan banyak mengungkapkan emosi atau perasaannya kepada supporter Arema melalui komentar instagram Aremaofficial.

Terdapat relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Rahma Wardani (2019) berjudul “Sarkasme Dalam Berbahasa Pada Kehidupan Sehari-Hari Di Wilayah Kabupaten Kendal” yakni sama-sama menganalisis mengenai fungsi bahasa namun yang menjadi pembeda adalah dalam teori yang digunakan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis fungsi bahasa menggunakan teori dari Halliday yang memiliki 7 fungsi bahasa antara lain instrumental, regulatory, interaksi, personal, heuristic, imaginative, dan informatif. Dalam penelitian Erni menggunakan teori fungsi menurut Keraf yang memiliki 10 fungsi dan ditemukannya 9 fungsi diantaranya penolakan, penyampaian larangan, penyampaian informasi, penegasan, penyampaian pendapat, penyampaian perintah, penyampaian pertanyaan, penyampaian persamaan, dan pernyataan perbandingan. Meskipun teori fungsi yang digunakan berbeda namun sebenarnya

terdapat kesamaan yakni fungsi penyampaian informasi, penyampaian pendapat, penyampaian perintah yang dikemukakan Keraf sama dengan fungsi informatif yang dikemukakan Halliday yakni sebagai fungsi informatif, fungsi personal, dan fungsi regulatory.

SIMPULAN

Penggunaan gaya bahasa sarkasme dapat menyakiti hati bagi para pendengar ataupun pembaca, meskipun sebenarnya penutur hanya ingin mengungkapkan emosi atau perasaannya. Penggunaan gaya bahasa sarkasme seringkali digunakan pada saat seseorang sedang marah, kecewa, sakit hati. Berdasarkan tujuan penelitian serta hasil analisis maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bentuk sarkasme

Ditemukan keseluruhan bentuk sarkasme yakni sarkasme olok-olok, ejekan, hinaan, sindiran, dan celaan dalam komentar akun instagram Aremaofficial. Dari temuan tersebut bentuk sarkasme yang mendominasi adalah sarkasme berbentuk hinaan. Hal ini mengindikasikan bahwa warganet yang ikut merasakan dampak buruk dari terjadinya tragedi Kanjuruhan beramai-ramai menyerbu komentar instagram Aremaofficial dengan beragam hinaan.

2) Jenis-jenis makna

Dalam penelitian ini hanya ditemukan 8 jenis makna yang terdapat dalam komentar akun instagram Aremaofficial yaitu makna denotatif, konotatif, emotif, piktorial, kontekstual, gramatikal, kiasan, dan kognitif. Tidak dijumpai 21 jenis makna lain yang dikemukakan oleh Pateda. Dari temuan tersebut jenis makna yang mendominasi adalah makna konotatif yang muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar atau kata yang dibaca.

3) Fungsi bahasa

Dalam penelitian ini ditemukan keseluruhan fungsi bahasa yakni fungsi instrumental, fungsi regulatory, fungsi interaksi, fungsi personal, fungsi heuristic, fungsi imaginative, dan fungsi informatif. Dari temuan tersebut fungsi bahasa yang mendominasi adalah fungsi personal yakni sebagai ungkapan yang menggambarkan perasaan. Hal ini mengindikasikan bahwa warganet yang ikut merasakan dampak buruk dari tragedi Kanjuruhan banyak mengungkapkan emosi atau perasaannya kepada supporter Arema melalui komentar instagram Aremaofficial.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian gaya bahasa sarkasme yakni sebagai berikut:

Penelitian mengenai gaya bahasa sarkasme tidak hanya ditemukan melalui komentar instagram, dapat juga ditemukan melalui media sosial lainnya, melalui dialog sehari-hari, dari novel dan lain-lainnya.

Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori dan objek yang berbeda dari penelitian ini guna memberi pengetahuan baru bagi pembaca mengenai gaya bahasa sarkasme

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul., Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyah, Malinda Nur. 2021. *Bahasa Sarkasme Warganet Dalam Komentar Akun Instagram Puan Maharani dan DPR RI*. Bapala. Vol 8(4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40727>
- Hakim, Abdul. (2022). “Tragedi Kanjuruhan Malang terbesar kedua sejarah kerusuhan di stadion bola”. <https://jatim.antaranews.com/berita/641417/tragedi-kanjuruhan-malang-terbesar-kedua-sejarah-kerusuhan-di-stadion-bola> diakses pada tanggal 31 Oktober 2022 pukul 08.45.
- Indonesia. *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 BAB XA tentang Hak Asasi Manusia*. Lembaran Negara RI. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mailani, Okarisma, dkk. 2022. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia”. *KAMPRET Journal*. Vol. 1 (2): p. 4.
- Nababan, PWJ. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 2016. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizaty, Monavia Ayu. (2022). “Pengguna Instagram Indonesia Terbesar Keempat di Dunia”, <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-instagram-indonesia-terbesar-keempat-di-dunia> diakses pada tanggal 28 November 2022 pukul 05.32.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.